

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dalam suatu kelas. Menurut Arikunto dkk. (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.”

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil dari yang melakukan penelitian di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, Arikunto dkk. (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa

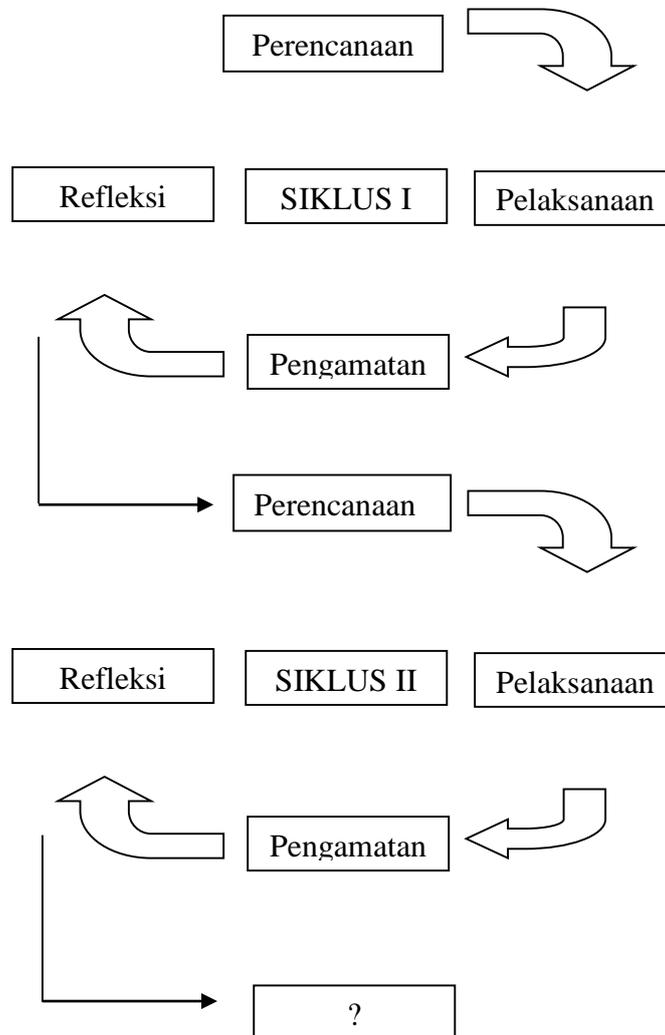
Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati untuk objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru maupun peneliti dalam berbagai bentuk kegiatan yang secara sistematis sejak awal perencanaan hingga akhir pemberian perlakuan dan menghasilkan suatu hasil dari perlakuan tersebut yang bertujuan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran di kelas.

Menurut Arikunto dkk. (2015, hlm 42) mengemukakan bahwa model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan



Sumber: Arikunto (2015, hlm. 42)

Arikunto (2013, hlm. 138) mengemukakan bahwa:

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1, dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamatan berbeda. Jika pelaksanaan juga pengamatan, mungkin pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang telah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.

3.2. Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Percobaan Negeri 252 Bandung yang berjumlah 36 siswa dengan perincian 21 perempuan dan 15 laki-laki.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Jl. Sarirasa Nomor 132, Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151

3.2.2 Dasar Pertimbangan

Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti telah berpengalaman menjadi guru pengganti pada saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan mendapat kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan.
2. Selama praktik mengajar, peneliti telah menemukan permasalahan di sekolah tersebut bahwa siswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran permainan di lapangan masih mementingkan diri sendiri dan kepeduliannya terhadap teman kelasnya sangat kurang.
3. Sarana prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memudahkan peneliti ketika melaksanakan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen penelitian, adapun Instrumen merupakan alat ukur. Menurut Djaali (dalam Matondang, 2009, hlm. 87) Mengemukakan bahwa “Secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan pengamatan. Menurut Mania (2008, hlm. 221) Mengemukakan bahwa “Secara umum observasi adalah cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.”

Sedangkan menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan yang tersusun secara kompleks yang berupa fakta mengenai dunia kenyataan dari berbagai proses biologis dan psikologis. Maka dari itu dalam melakukan proses observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi observer yaitu guru pendidikan jasmani atau teman sejawat yang ada di sekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di lapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati perilaku tanggung jawab siswa dan aspek afektif lainnya dalam pembelajaran aktivitas permainan bola kasti, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menghasilkan hasil belajar, maka peneliti akan mengobservasi kerja sama siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran permainan bola kasti.

3.3.2 Kerja sama

Berikut ini format observasi lembar kerja sama siswa dalam permainan bola kasti:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kerjasama

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Perilaku-perilaku belajar kelompok menurut Deutsch 1949 (dalam Huda, 2012).	1. Diskusi (<i>discussion</i>).	1 a. Saling mengajari dan berbagi informasi dengan teman untuk mempelajari tugas gerak. 1 b. Mengajak teman untuk belajar bersama-sama.
	2. Kebersamaan (<i>centredness</i>).	1 a. Tidak memilih teman dalam belajar dan bermain. 1 b. Memperlakukan teman dengan adil.
	3. Perhatian (<i>attention</i>).	1 a. Menyemangati teman untuk belajar. 1 b. Mendorong teman agar berhasil melakukan tugas gerak.
	4. Keterlibatan (<i>involvement</i>).	1 a. Belajar bersungguh-sungguh dengan teman.
	5. Sikap penerimaan (<i>acceptance</i>).	1 a. Menghargai kemampuan masing-masing. 1 b. Dapat menerima kritik dan masukan teman.
	6. Sikap penolakan (<i>rejection</i>).	1 a. Bermain dilakukan dengan gembira. b. Tidak mudah tersinggung.
	7. Komunikasi (<i>communication</i>).	1 a. Saling menjaga ucapan dan perlakuan kepada teman. b. Saling mendengarkan dan mempertimbangkan saran teman. 1
	8. Orientasi (<i>orientation</i>).	1 a. Melaksanakan tugas sesuai intruksi yang diberikan.

tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap awal ini langkah yang dilakukan adalah observasi permainan bola kasti

3.5.2 Perencanaan

Pada penelitian ini, peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan dari lembaga terkait untuk melakukan penelitian (PGSD Pendidikan jasmani dan Kepala Sekolah SDPN 252 Setiabudhi).
- b. Melakukan sosialisasi dengan Guru pendidikan jasmani dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDPN 252 Setiabudhi.
- c. Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terhadap sampel yang akan diteliti.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan kerja sama siswa dalam pembelajaran permainan bola kasti.
- e. Membuat lembar observasi dan format tes keterampilan untuk menilai proses pembelajaran, serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- f. Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.
- g. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran permainan bola kasti

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bola kasti melalui model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan permainan bola kasti yang telah dirancang dalam RPP.

- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, dan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Kemudian di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan.

1) Pendahuluan

- Peserta didik dihitung, dipimpin berdoa.
- Melakukan presensi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik.
- Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.

2) Kegiatan Inti

- Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi bola kasti dan pentingnya sikap kerja sama yang akan dipelajari.
- Melakukan pemanasan dengan permainan.
- Melakukan aktivitas permainan bola kasti dengan kelompok masing-masing

3) Penutup

- Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompok.
- Melakukan pendinginan di tempat.
- Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
- Peserta didik dibereskan, dihitung, berdoa dan dibubarkan.

4) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan observasi terhadap siswa sesuai dengan yang direncanakan dan apa yang terjadi di lapangan, mengisi lembar observasi, serta

mendokumentasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan.

5) Refleksi

Mengevaluasi secara total (analisis, refleksi, dan interpretasi/pemaknaan) terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi yang dicapai pada siklus 1 untuk mengetahui apakah pada tindakan ini telah mencapai tujuan dan dapat menentukan tindakan berikutnya pada siklus 2.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mengolah data menjadi informasi yang dilakukan dengan suatu kegiatan dengan cara diteliti, dipelajari dan memeriksa serta membandingkan data dan membuat data interpretasi yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif, data kuantitatif yang berwujud dari hasil penguasaan peserta didik dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistika deskriptif. Dalam pengolahan dan kategorisasi data terdiri dari beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

a) Mencari nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

X_i = Skor yang didapat

n = Banyaknya data

Σ = Menyatakan jumlah

Sumber: Darajat dan Abduljabar (dalam Saskia, dkk. 2018, hlm. 20)

Tingkat keberhasilan yang dicapai dibagi mejadi 4 kategori, yaitu:

Tabel 3.6

Kategori Prestasi Belajar

Prestase Keberhasilan	Kategori Prestasi Belajar
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 90%	Baik
70% - 80%	Sedang
- 70%	Kurang

Sumber: Mahendra (2015, hlm. 35)